

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia menjadi lebih baik. Mudyaharjo mengatakan bahwa pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.¹ Seperti yang tercantum di dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

¹ Binti Maudah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 3

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Penggalan dari surat diatas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Sehingga dari pernyataan surat tersebut dapat dikatakan pendidikan adalah hal yang sangat penting.

Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.³

Di Indonesia dihadapkan pada era pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan berbagai keterampilan berfikir yang harus dimiliki oleh guru dan peserta didik. Alasan yang mendasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 berdasar pada pemikiran tentang tantangan masa depan, kompetensi masa depan dan penyempurnaan pola pikir. Berbagai tantangan tersebut menjadi salah satu faktor pendorong untuk melakukan perbaikan-perbaikan di bidang pendidikan.

Kurikulum 2013 mempunyai ciri khas pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran

² Ahmad Taufiq, Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS,2010) Hal. 207

³ Berdasarkan UU No.2 Tahun 1985 tentang tujuan pendidikan.

yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, menalar dan mengkomunikasikan. Sehingga dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Berbagai hal di alam sangat berkaitan dengan IPA. Mulai dari hal yang paling sederhana sampai dengan yang paling rumit.

Dalam pembelajaran IPA, guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tidak hanya ceramah tetapi juga dituntut untuk praktikum. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran IPA khususnya pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) di SMP merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.⁴ Pembelajaran IPA menuntut siswa tidak hanya mendengarkan apa yang telah disampaikan namun siswa harus bisa mempraktikkannya juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pada praktik dilapangan faktanya guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah dan kurang berbasis proses ilmiah. Banyak guru yang lebih nyaman menerapkan pengajaran tradisional (konvensional). Selain itu banyak pembelajaran yang hanya diarahkan pada pengembangan

⁴ Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W, “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA”. dalam *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 2013, hal. 2

kemampuan akademik, dan mengabaikan pembentukan sikap atau karakter.⁵ Penyampaian materi IPA dengan hanya menggunakan metode ceramah dirasa kurang untuk mencapai hasil yang bagus dan prestasi siswa yang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan pada saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Diperlukan model pembelajaran yang inovatif agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diperlukan metode yang memudahkan siswa dalam memahami materi IPA agar siswa tidak mudah bosan dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga perlu diberikan sebuah motivasi sebelum atau sesudah proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁶ Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap kemauan manusia untuk melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana adalah bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru, peneliti menemukan fakta di lapangan yaitu peserta didik kurang memahami

⁵ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal. 14

⁶ Hamdu G. & Agustina L, “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*”. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 2011, hal. 83

⁷ Mappede M. Y, “*Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*”. *Jurnal Medtek*, 1(2), 2009, hal. 3

mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pernafasan pada manusia dikarenakan banyaknya materi yang akan dibahas dan proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik hanya membaca, mendengarkan dan menulis apa yang diucapkan oleh guru.⁸

Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik cenderung lebih pasif ditambah dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan motivasi peserta didik menurun, kreatifitas peserta didik kurang berkembang, dan hasil belajar peserta didik hanya berada pada level standar. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar nilai yang didapatkan oleh peserta didik hanya mendekati nilai KKM.⁹ Ini mungkin terjadi karena guru belum bisa menciptakan proses kegiatan belajar yang menarik, kreatif dan aktif sehingga diperlukan adanya pembaharuan dalam model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari

⁸ Berdasarkan Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPA SMPN 3 Kedungwaru

⁹ Berdasarkan Nilai Semester Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru

setiap anggota kelompok itu sendiri.¹⁰ Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*.

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru¹¹. *Mind Mapping* dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik agar dapat lebih memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh guru. Penggunaan *Mind Mapping* akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa karena dibuat sendiri oleh siswa dan dibangun berdasarkan alur berfikir siswa sendiri. Hal ini akan menghasilkan bentuk peta pikiran yang berbeda antara masing-masing siswa.¹²

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Wayan Darmayoga dan I Wayan Lasmawan yang berjudul “Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar” yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Sathya Sai Denpasar.¹³

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Endah Sayekti, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sains Berbantuan *Mind*

¹⁰ Nur M. I & Salam M, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Tongkuno”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 4(1), 2017, hal. 101

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-ruzz media, 2014), Hal. 105

¹² Latifah R & Hidayat A, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Bojongsong Pada Materi Sistem Ekskresi*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 8(1), 2017, hal. 36

¹³ I Wayan Darmayoga, dkk, “Pengaruh Implementasi Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar”, Dalam jurnal pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3, 2013, hal. 34-40

Mapping Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA” menyimpulkan bahwa nilai rerata dan peningkatan nilai rerata hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model inkuiri sains berbantuan *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konfirmatori.¹⁴

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tema Sistem Pernafasan Manusia pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, antara lain :

1. Pembelajaran IPA yang masih didominasi oleh guru.
2. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional.
3. Peserta didik kurang aktif pada saat kegiatan belajar mengajar.
4. Kurangnya motivasi dari guru.

¹⁴ Sayekti E, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sains Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA*”. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(4), 2017, hal. 550-555.

5. Hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dan banyaknya masalah yang ada serta agar pembahasannya tidak meluas maka peneliti perlu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti ini hanya di batasi pada :

1. Motivasi dan hasil belajar dibatasi pada pokok pembelajaran Sistem Pernafasan pada Manusia kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.
2. Penelitian hanya difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi Sistem Pernafasan pada Manusia kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.
3. Pengaruh motivasi dan hasil belajar kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi belajar IPA tema Sistem Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA tema Sistem Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA tema Sistem

Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3
Kedungwaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi belajar IPA tema Sistem Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA tema Sistem Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA tema Sistem Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran khususnya di bidang pelajaran IPA dengan digunakanya metode pembelajaran

mind mapping mata pelajaran Sistem Pernafasan pada Manusia untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.

2. Manfaat secara praktis.
 - a. Bagi kepala Sekolah SMPN 3 Kedungwaru :
 1. Hasil penelitian ini bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.
 2. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dalam Proses pembelajaran.
 - b. Bagi guru SMPN 3 Kedungwaru :
 1. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas.
 2. Untuk meningkatkan pemanfaatan metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran Mind Mapping sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah metode pembelajaran.
 3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik SMPN 3 Kedungwaru :

1. Peserta didik semakin aktif mengikuti pelajaran karena peserta didik tidak jenuh dengan apa yang disampaikan guru.
2. Peserta didik lebih mudah paham terhadap materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang :

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
2. Sebagai pembandingan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
3. Peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dan empiris di anggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.

2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru.

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tema Sistem Pernafasan Manusia pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

Penegasan Konseptual

1. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompokkelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru.¹⁵

2. *Mind mapping*

Mind mapping adalah suatu teknik visual yang dapat menelaraskan proses belajar dengan kerja alami otak.¹⁶

¹⁵ Sudarsana, I. K., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*”, Dalam Jurnal Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar”, 4(1), 2018, hal. 20-31.

¹⁶ Priantini & Dewi Ayu M.M.O, “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS”. Dalam jurnal Widya Accarya, 6(2), 2016, hal. 8

3. Motivasi belajar

Menurut Hamzah Uno motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.¹⁷

4. Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.¹⁸

Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sedangkan kelas yang lain sebagai kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Hasil yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

¹⁷ Mohammad Syarif S, “*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*”, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 379

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2005) hal. 102

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang : A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Rumusan Masalah, D. Tujuan Penelitian, E. Hipotesis Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini akan diuraikan tentang : A. Deskripsi Teori yang berisi tentang : 1. Hakikat pembelajaran IPA, 2. Pembelajaran kooperatif, 3. *Mind Mapping*, 4. Motivasi, 5. Hasil belajar, 6. Sistem Pernafasan pada Manusia, B. Kajian penelitian terdahulu, C. Kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian.

Pada bab ini akan diuraikan tentang : A. Rancangan Penelitian, B. Variabel Penelitian, C. Populasi, Sampel Dan Sampling, D. Kisi-Kisi Instrumen, E. Instrumen Penelitian, F. Sumber Data, G. Teknik Pengumpulan Data dan H. Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian.

Pada bab ini akan diuraikan tentang : A. Deskripsi Data dan B. Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan.

Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

Bab VI : Penutup

Pada bab akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir profil penulis skripsi.